

ABSTRAK

Indonesia memiliki keragaman suku bangsa sehingga kaya akan budaya. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak orang yang menganggap bahwa tidak ada hubungan antara matematika dengan budaya. Pada kenyataannya matematika merupakan bagian dari kebudayaan yang bersifat universal dan milik setiap umat manusia (Sumardiyono, 2004). Matematika merupakan ilmu yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Seorang pendidik harus bisa mengubah paradigma tersebut dan memandang matematika merupakan bagian dari budaya kita sendiri. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan studi etnomatematika. Penelitian ini akan berfokus pada budaya yang terdapat di Kasepuhan Adat Ciptagelar, yaitu dalam praktik pembagian hukum waris yang masih bertahan selama 6 abad lamanya. Pada praktik pembagian hukum waris ini terdapat aturan-aturan dan bagaimana cara membagi harta waris Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar. Praktik pembagian waris ini dapat memudahkan siswa untuk mengenal konsep matematika dalam menghitung warisan, ahli waris, dan jumlah bagian harta waris setiap ahli warisnya berdasarkan aturan yang berlaku. Penelitian ini merupakan upaya untuk menunjukkan hubungan timbal balik antara matematika dengan budaya melalui studi etnomatematika dengan pendekatan kualitatif dan metode Triangulasi. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi melalui literatur, informan, analisis data dan kemudian menarik sebuah kesimpulan yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ide-ide matematis yang terdapat pada praktik hukum pembagian harta waris, seperti model matematika dalam menghitung, mendesain, membilang, mengukur hingga pada model-model matematika dalam pembagian harta waris berupa uang, harta benda, sawah, *Imah*, *Leuit*, hewan ternak, dan *Pare*.

Kata kunci: Studi Etnomatematika, Pembelajaran Matematika, Budaya, Hukum Waris, Kasepuhan Ciptagelar, Metode Triangulasi.

ABSTRACT

Indonesia has diversity of ethnic groups and rich culture. Culture is a way of life that developed and shared by a group of people and passed down from generation to generation. Many people assume that there is no relationship between mathematics and cultures. In fact, mathematics is part of the culture that are universal and belong to every human being (Sumardiyono, 2004). Mathematics is part of the science which is widely applied in everyday life, but the students have difficulties in understanding mathematical concepts. An educator should be able to change this paradigm and look at the math is a part of our own culture. This can be done by studying etnomatematika. This research will focus on the culture in Kasepuhan Adat Ciptagelar, specifically in practice the division of inheritance laws that still exist for six centuries. In practice the division of inheritance law, there are rules and ways how to divide the inheritance in Kasepuhan Adat Ciptagelar. Practice division of inheritance can be easier for students to recognize the concept of mathematics in calculating inheritance, heirs, and the number of parts of the estate each beneficiary under the applicable rules. This study is an attempt to show the interrelationship between mathematics and cultures through the study of etnomatematika with qualitative approach and triangulation method. Researcher collected data by observation, interview and documentation through literature, informants, data analysis and then draw an accurate conclusion. This study aims to reveal the mathematical ideas contained in the legal practice division of the estate, such as a mathematical model to calculate, design, count, measure and the mathematical models in the division of inheritance in the form of money, property, fields, Imah, Leuit, livestock, and Pare.

Keywords : Etnomathematics Studies, Mathematics Education, Culture, Inheritance, Kasepuhan Ciptagelar, Triangulation Method.